

Pengaruh Ekonomi Konvensional terhadap UMKM Industri Batik di Kabupaten Kuantan Singingi

Surmayanti

Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Surmayanti60@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

Ekonomi, Konvensional, UMKM, Industri.

Konsep ekonomi konvensional dengan system ekonomi kapitalis, sosialis, komunisme, dan fasisme telah lama berjalan di muka bumi. Pasang surut keberhasilan system tersebut menjadi taruhan keberhasilan dalam membangun perekonomian suatu negara bahkan dunia dalam mensejahterakan seluruh masyarakat dunia. Hal ini di buktikan dengan adanya UMKM industri batik yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Industri UMKM batik ini sangat menguntungkan masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi peserta pelatihan yang tidak memiliki anak keturunan dan kerabat dari golongan generasi millennial penerus bisnis digital, kami tetap mendorong mereka melalui pendampingan yang intensif sampai mereka paham, mau dan mampu menggunakan aplikasi ecommerce dalam bisnisnya.

Abstract

Key Word:

Economy, Conventional, UMKM, Industry.

Conventional economic concepts with capitalist, socialist, communism and fascism economic systems have long existed on earth. The ups and downs of the success of this system become a bet on success in developing the economy of a country or even the world in improving the welfare of the entire world community. This is proven by the existence of batik industry UMKM in Kuantan Singingi Regency. This batik UMKM industry is very profitable for the people in Kuantan Singingi Regency. It provides employment opportunities for training participants who do not have children and relatives from the millennial generation following the digital business. We continue to encourage them through intensive mentoring until they understand, are willing and able use ecommerce applications in their business.

Copyright © 2024 Surmayanti

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Konsep ekonomi konvensional dengan system ekonomi kapitalis, sosialis, komunisme, dan fasisme telah lama berjalan di muka bumi. Pasang surut keberhasilan system tersebut menjadi taruhan keberhasilan dalam membangun perekonomian suatu negara bahkan dunia dalam mensejahterakan seluruh masyarakat dunia. Harapan yang selalu diinginkan oleh seluruh umat manusia, dengan digunakan ekonomi konvensional tersebut akan meningkatkan kesejahteraan seluruh industri batik maupun pekerja UMKM yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Salah satu kegiatan ekonomi adalah perdagangan atau terjadinya transaksi jual beli untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan barang/jasa salah satunya seperti penenun batik yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Jual beli barang/jasa dalam perekonomian yang masih tertutup dilakukan dengan cara barter, yaitu tukar menukar antar satu barang dengan barang yang lain tanpa menggunakan uang. Perdagangan dengan cara barter memiliki banyak kendala, diantaranya kesulitan menentukan nilai suatu barang yang akan dipertukarkan. Dalam perkembangan selanjutnya muncullah alat tukar yang disebut dengan uang. (Irmayani, 2024)

Pengertian uang secara luas adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang/jasa. Dengan kata lain bahwa uang merupakan alat yang dapat digunakan dalam melakukan pertukaran baik barang/jasa dalam suatu wilayah tertentu. Pengertian uang lebih lanjut jika ditinjau dari konsep ekonomi Islam dan konsep ekonomi konvensional, ada perbedaan yang mendasar yang berdampak terhadap kegiatan ekonomi baik local maupun internasional. (Muhammad iqbal, 2009)

Saat ini, kompetisi mata pencaharian dalam lingkup ekonomi semakin ketat. Hal itu mengharuskan suatu industri mencari cara agar dapat menekan biaya semurah mungkin dan seefisien mungkin. Berbagai negara menyadari akan kondisi tersebut, dan saat ini mereka tidak dapat lagi mengandalkan industri manufaktur yang bermodalkan besar, tetapi mereka harus lebih mengandalkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif. Oleh

karena itu, pada tahun 1990-an dimulailah industri yang lebih mengintensifkan kreativitas. Industri tersebut populer dengan istilah “Industri Kreatif” (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008).

Industri kreatif memberikan peranan penting terhadap perekonomian suatu negara (UNCTAD & UNDP dalam Creative Economy Report, 2008). Peran industri kreatif bisa meningkatkan ekonomi secara global. Sebagian orang berpendapat bahwa kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama. Sehingga saat ini banyak sektor industri yang lahir dari kreatifitas dan inovasi dari setiap individu. Industri Kreatif bisa disebut juga dengan sebuah aktifitas ekonomi yang terkait dengan menciptakan atau penggunaan pengetahuan informasi (UK DCMS, 2008). Menurut Howkin tentang ekonomi kreatif adalah:

“Ekonomi Kreatif terdiri dari periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, fashion, film, musik, seni pertunjukan, penerbitan, Penelitian dan Pengembangan (R&D), perangkat lunak, mainan dan permainan, Televisi dan Radio, dan Permainan Video ”.

Di Indonesia, industri kreatif mulai banyak dibicarakan oleh berbagai khalayak. Industri kreatif tersebut merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari istilah yang populer juga dengan ekonomi kreatif. Namun, industri kreatif lebih merupakan perwujudan praktis, pelaksanaan dan lokomotif dari konsep ekonomi kreatif. Jadi, dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan konsepnya, sedangkan industri kreatif merupakan kumpulan aktivitas dari konsep yang terdapat dalam ekonomi kreatif. Indonesia menyadari bahwa industri kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan kreativitas ini adalah harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meningkatkan perekonomian. Industri Kreatif biasa disebut juga dengan Industri budaya atau ekonomi kreatif. Industri kreatif tercipta dari pemanfaatan serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu untuk bisa membuat lapangan pekerjaan baru dan juga bisa menciptakan kesejahteraan di daerah. Industri kreatif merupakan hasil dari kreatifitas dan daya cipta setiap individu.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2016 menyatakan bahwa sektor sumber daya alam dan industri manufaktur mengalami kesulitan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang terpantau hanya tumbuh 4,8% pada tahun 2015 (www.worldbank.org). Menindaklanjuti hal tersebut, maka upaya diversifikasi sumber perekonomian perlu ditingkatkan guna mengurangi dependensi perekonomian nasional terhadap hasil kekayaan alam dan manufaktur, itulah yang kemudian menjadi salah satu landasan lahirnya industri kreatif. Agenda kemandirian ekonomi melalui penggerakan sektor ekonomi strategis telah digagas presiden melalui butir ketujuh Nawacita 2015-2019 dimana komponen agenda tersebut salah satunya diwujudkan melalui akselerasi pembangunan ekonomi sektor strategis yaitu industri kreatif seperti membuka industri UMKM batik yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Pembangunan industri kreatif diharapkan mampu mendorong percepatan ekonomi nasional, meningkatkan pendapatan, menciptakan kesempatan kerja, dan mendorong perwujudan the welfare state (negara kesejahteraan).

METODE

Dalam hal ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian bagaimana kinerja para pelaku UMKM di industri batik tersebut.

Khalayak sasaran adalah para pelaku industri kecil batik di Pusat Industri Batik di Kabupaten Kuantan Singingi. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja bisnis mitra yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi sehingga perkembangannya dapat diketahui dan dipantau dengan mudah. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan individu. Pendekatan ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran dan perubahan perilaku individu yang positif menuju ke arah kemajuan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di lokasi usaha. Langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam pengabdian adalah: 1) Melakukan sosialisasi kepada para pelaku UMKM batik mengenai program pengabdian masyarakat khususnya tentang program pelatihan pembukuan dan pemasaran berbasis digital, menggunakan ekonomi konvensional didalamnya; 2) Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pelatihan; 3) Menyusun rencana kerja untuk memecahkan permasalahan, sehingga rencana kerja tersebut merupakan aspirasi bersama untuk dilaksanakan; 4) Mengadakan pelatihan/workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan komitmen pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya, khususnya pembukuan dan penjualan berbasis digital; 5) Melakukan pendampingan untuk mengaplikasikan hasil pelatihan.

Materi pelatihan terdiri dari: 1) Teori dan prosedur pencatatan; 2) Pembukuan digital; 3) Analisa laporan keuangan; 4) E-commerce

Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat suatu objek atau proses secara langsung di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang valid dan objektif mengenai objek atau proses yang diteliti yang akan di Industri UMKM yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber tersebut. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti penelitian, jurnalisme, dan seleksi pekerjaan. Adapun narasumber yang akan di wawancarai yaitu, para pekerja UMKM Industri batik yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh pada saat observasi dan pada saat pelaksanaan penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu foto yang bersangkutan saat penelitian yang akan dilakukan di industri batik Kabupaten Kuantan Singingi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya pengaruh ekonomi konvensional yang sangat pesat pada bidang UMKM di industri batik yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, maka penulis menemukan beberapa sisi positif yang dirasakan oleh masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi tersebut.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi tersebut adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan Sebelum pelatihan diselenggarakan, dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan potensi-potensi penyelenggaraan pelatihan. Identifikasi kebutuhan pelatihan dimaksudkan untuk mencari dan menetapkan kebutuhan pengusaha batik peserta pelatihan, yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam materi-materi pelatihan. Fungsi identifikasi dalam hal ini adalah mengklarifikasi, memverifikasi dan mendetailkan materi-materi tersebut.

Menyusun desain pelatihan Desain pelatihan merupakan bagian dari grand design pengembangan akuntansi, keuangan dan pemasaran bisnis. Oleh karenanya, penyusunan desain pelatihan perlu memperhatikan tujuan dan target yang terdapat pada grand design di atas. Desain pelatihan mencakup gagasan dan rencana kerja pelatihan yang berorientasi pada pengembangan industri. Dalam konteks ini, pelatihan diartikan bukan hanya pembelajaran dalam kelas, tetapi termasuk juga pembimbingan dan pendampingan di lapangan. Desain pelatihan menguraikan aspek-aspek sebagai berikut: a) Latar belakang, yang menguraikan data dan alasan mengapa diperlukan pelatihan, termasuk di dalamnya alasan tentang pengembangan akuntansi, keuangan dan pemasaran bisnis; b) Tujuan pelatihan; menjelaskan tentang kompetensi lulusan/peserta pelatihan, baik berkenaan dengan penguasaan dan pembiasaan sikap/mental kewirausahaan, pengelolaan usaha maupun teknis usaha; c) Materi pelatihan; menguraikan tentang materi atau substansi yang akan dilatihkan kepada peserta pelatihan, sehingga mereka menguasai kompetensi-kompetensi lulusan yang telah dirancang dalam tujuan pelatihan; d) Metode dan teknik pelatihan; menguraikan tentang metode pelatihan yang akan digunakan berikut teknik-teknik pembelajarannya. Metode pelatihan yang disarankan adalah pembiasaan dan pelatihan di lapangan melalui belajar dari pengalaman dan pemecahan masalah; e) Sarana dan prasarana pelatihan; menguraikan tentang tempat latihan dan alat-alat, perlengkapan serta media-media belajar yang akan digunakan dalam pelatihan. Untuk sarana perlu mempertimbangkan setiap peserta pelatihan menggunakannya dengan leluasa dan aman, terutama pada penetapan alat-alat praktik; f) Pelatih; menguraikan tentang kualifikasi dan tugas pelatih. Pelatih dipilih dari lembaga atau individu yang kompeten di bidangnya serta memiliki jaringan yang kuat dan luas tentang akuntansi, keuangan, dan pemasaran; g) Prosedur dan jadwal pelatihan; mendeskripsikan tentang langkah-langkah sekwenstif yang akan dilakukan, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta tindak lanjut. Tahap-tahap kegiatan tersebut diuraikan dalam jadwal kerja pelatihan. Jadwal kerja menginformasikan tentang kegiatan, waktu, tempat dan petugas yang melaksanakan kegiatan tersebut; h) Biaya; menguraikan tentang pos-pos pembiayaan dan jumlah biaya serta sumber pembiayaan.

Menyusun kurikulum pelatihan Kurikulum pelatihan disusun sebagai penjabaran tujuan dan materi pelatihan yang tercantum dalam desain. Kurikulum pelatihan pada dasarnya merupakan skenario penyajian

materi dalam pelatihan, yang berfungsi memandu pelatih dalam memproses pembelajaran dalam pelatihan. Kurikulum menjelaskan tentang urutan materi, apa yang harus dilakukan pelatih, apa isi bahan belajar yang harus disiapkan pelatih, dan rangkaian antar keluaran dari setiap pembelajaran sehingga mewujudkan keluaran akhir pelatihan.

Melaksanakan pelatihan dan diskusi Kegiatan ini secara teknis langkahnya meliputi: a) Menghubungi pemilik industri batik via telepon, kapan mereka bisa bersedia untuk didatangi; b) Melakukan pelatihan dengan sistem semi diskusi dan dengan semi terstruktur, melakukan tukar pikiran tentang pengembangan usaha batik dengan melakukan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan secara periodik, berbincang bahwa untuk meningkatkan kinerja perlu juga dengan cara melakukan pemasaran secara on-line untuk memperluas pangsa pasar.

Pemasaran secara online dalam kerangka terbatas sudah mereka lakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi media sosial. Pengenalan e-commerce di kegiatan ini lebih memberikan daya tarik lagi bagi pengembangan bisnis jangka panjang mereka. (Aliana, 2024) Kendala yang ada pada penerapan e-commerce ini adalah pada umumnya mereka sudah berusia di atas 40 tahunan, sehingga kurang familiar dengan teknologi informasi yang muncul di era digital saat ini. Oleh karenanya antusiasme pengusaha batik yang sangat tinggi untuk siap mengaplikasikan e-commerce terutama terjadi hanya pada para pengusaha batik yang memiliki anak atau saudara dari golongan generasi millennial. Jadi mereka yang nanti siap mengimplementasikan aplikasi ecommerce untuk bisnis. Jumlah dari golongan ini melebihi setengah dari para peserta pelatihan. (Aliana, 2024).

Adapun bagi peserta pelatihan yang tidak memiliki anak keturunan dan kerabat dari golongan generasi millennial penerus bisnis digital, kami tetap mendorong mereka melalui pendampingan yang intensif sampai mereka paham, mau dan mampu menggunakan aplikasi ecommerce dalam bisnisnya.

Secara umum, ornamen batik di industri Kuantan Singingi dibagi dalam lima kelompok ragam hias, yaitu wadsan (batu karang atau batu cadas), geometris, pangkaan (buketan), byur, dan semarangan. Beberapa contoh ragam corak batik khas Kuantan Singingi dapat dilihat pada Gambar 2. Motif batik Kuantan Singingi yang paling terkenal dan menjadi ikon Kuantan singingi adalah motif Megamendung yang masuk dalam ornament batik wadsan. Motif ini melambangkan awan pembawa hujan sebagai lambang kesuburan dan pemberi kehidupan.



Gambar 1. Motif Batik Kuantan Singingi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwasanya dengan adanya ekonomi konvensional yang ada di Indonesia salah satunya di bidang UMKM Industri batik yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi sangat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi tersebut adalah sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan Sebelum pelatihan diselenggarakan. 2. Menyusun desain pelatihan Desain pelatihan merupakan bagian dari grand design pengembangan akuntansi, keuangan dan pemasaran bisnis. 3. Menyusun kurikulum pelatihan Kurikulum pelatihan disusun sebagai penjabaran tujuan dan materi pelatihan yang tercantum dalam desain.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Rohman, Amir Reza Kusuma, M. A. F. (2022). The Essence of 'Aql as Kamāl AlAwwal in the view of Ibnu Sīnā and its Relation to Education.

- Jurnal Dialogia, 20(1), 176–205. <https://doi.org/DOI: 10.21154/dialogia.v20i1.3533>
- Abuddin, N. (2004). Metodologi Studi Islam. Raja Grafindo Persada.
- Adam Frank. (2011). From Sun Dials to Quantum Clocks, How the Cosmos Shapes Our Lives—And We Shape the Cosmos. Free Press.
- Afadlal. (2005). Islam dan Radikalisme di Indonesia. LIPI Press.
- Aliyah, L. M., & Nurdin. (2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung. Prosiding Manajemen, 5(1).
- Aubert, M., Calzada, H., Mendoza, J., & González Fernández, L. (2008). Construcción y validez del instrumento de cultura organizacional y competitividad (ICOC) Reistante to change View project. <https://www.researchgate.net/publication/28232097>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). Analisis Hasil SE2016 Lanjutan Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil.